



MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH *FINTECH* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

Farhan Wira Kusuma¹

Linzy Pratami Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : farhanwirakusuma@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : linzypratami@umsu.ac.id

Diterima: 31 Mei 2023

Direview: 21 Juni 2023

Dipublikasikan: 5 Agustus 2023

Abstract

MSMEs have positive benefits for the Indonesian economy until 2019 it is estimated that the number of MSMEs will grow to more than 65,400,000 units, MSMEs need to improve their financial performance by increasing financial literacy and using fintech and understanding financial inclusion. The purpose of conducting this research is to find out the effect of financial technology and financial inclusion on the performance of MSMEs mediated by financial literacy in Bandar Setia Village. This research uses a type of quantitative descriptive research and the nature of this research is explanatory research. This study has a population of 50 SMEs, where all populations are sampled in this study using a total sampling technique. The data analysis used is Partial Least Square analysis. The results of the study are: Financial Technology and Financial Inclusion have a positive and insignificant effect on the performance of MSMEs. Financial Technology and Financial Inclusion have a positive and significant effect on financial literacy on MSME performance. Financial literacy has a positive and insignificant effect on MSME performance. Financial Literacy does not mediate between Financial Technology and Financial Inclusion on MSME performance.

Keywords: *MSME performance, literacy, inclusion, fintech*

Abstrak

UMKM memiliki manfaat positif bagi perekonomian Indonesia hingga tahun 2019 diperkirakan jumlah UMKM akan tumbuh menjadi lebih dari 65.400.000 unit, UMKM perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan literasi keuangan dan menggunakan fintech serta memahami inklusi keuangan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh literasi keuangan di Desa Bandar Setia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah penelitian penjelasan. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 50 UMKM, yang dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis Partial Least Square. Hasil penelitian adalah: Financial Technology dan Financial Inclusion berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Teknologi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi Keuangan tidak memediasi antara Teknologi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM.

Keywords: *kinerja UMKM, literasi, inklusi, fintech*

PENDAHULUAN

Dalam masa teknologi ini, sebagian besar warga mengawali wirausaha dengan membangun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM dibutuhkan dalam menyumbang produk Dalam negeri Bruto. Usaha mikro kecil menengah bisa menolong membangkitkan nilai ekonomi secara

mandiri dan menolong meningkatkan perekonomian penduduk di Indonesia. Penopang perekonomian Indonesia saat ini adalah UMKM, dimana UMKM merupakan jumlah industri paling banyak di Indonesia, selanjutnya UMKM memiliki kemampuan untuk membuka lapangan pekerjaan, dan memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan nasional. (Mansur et al., 2022). Berikut adalah data perkembangan UMKM di Indonesia.

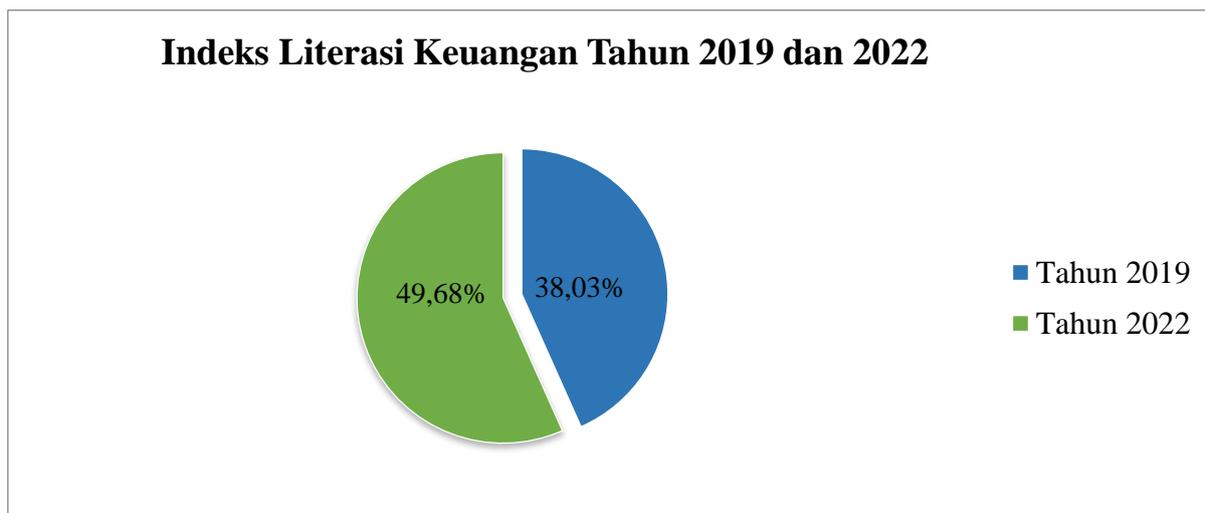
Tabel 1. Perkembangan UMKM di Indonesia

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Unit Usaha					
Mikro Kecil Menengah	59.262.772	61.651.177	62.922.617	64.194.057	65.465.497

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa UMKM mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM mampu bertahan dan berkembang dengan baik di Indonesia. Perkembangan UMKM dari tahun 2015 sampai dengan 2019 meningkat sebesar 9,5%. (Depkop, 2018). Perkembangan UMKM ini menyeluruh di semua wilayah di Indonesia, salah satunya Desa Bandar Setia, dimana UMKM di Desa ini menjadi penyumbang pendapatan daerah bagi kabupaten Deli Serdang. Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal UMKM sendiri, adapun faktor internal dominan yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah literasi keuangan pelaku UMKM.

Tingkat pengetahuan, dan kecakapan serta keahlian dan keyakinan diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan merupakan istilah dari literasi keuangan, Tingkatan pengetahuan tersebut menunjukkan sikap tentang pengambilan keputusan mengenai keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM. (Permata Sari, 2022). Kemampuan pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan UMKM serta penyusunan anggaran UMKM adalah literasi keuangan UMKM. (Amri & Iramani, 2018).



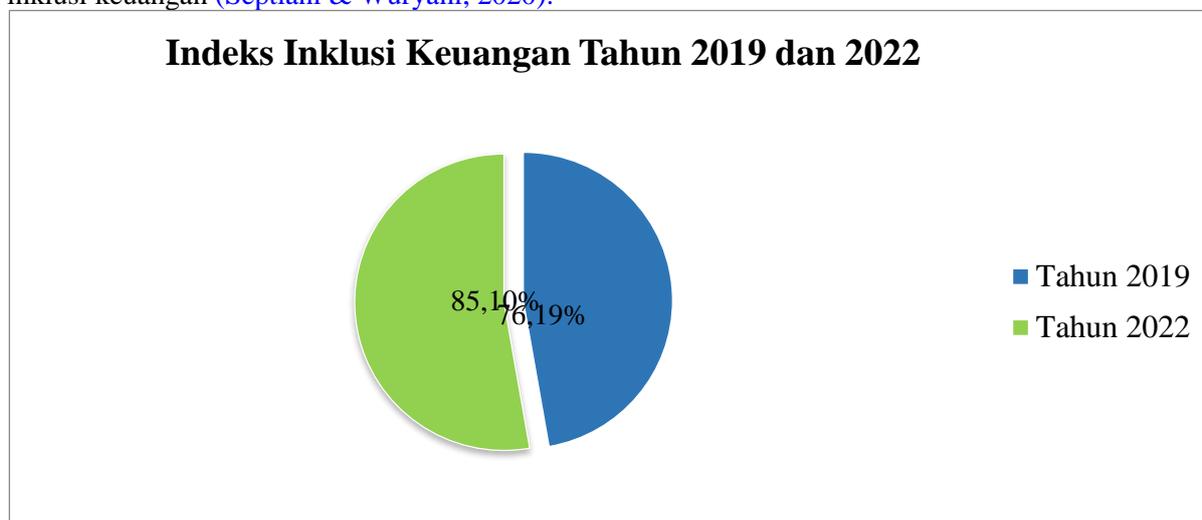
Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari survey yang dilakukan oleh OJK tahun 2022, dimana menunjukkan indeks literasi keuangan meningkat dari tahun 2019 ke 2022. Adapaun peningkatannya sebesar 11,65%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi masih dibawah 50% atau dapat dikatakan indeks literasi keuangan masih belum maksimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). UMKM di Indonesia memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang kurang baik, tidak sesuai dengan administratif, serta tidak bisa memisahkan uang pribadi dengan keuntungan yang di dapat dari usaha yang dijalankan, sehingga kinerja UMKM menjadi kurang maksimal. Karena hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. (Akhmad et al., 2021).

Financial Technology (Fintech) ialah aplikasi digitalisasi pembayaran digital yang mulai terkenal dikalangan industri *financial technology* khususnya dinegara berkembang seperti di Indonesia. Salah satu cara memanfaatkan *financial technology* adalah melakukan inovasi penggunaan teknologi, hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan proses transaksi pembayaran (Marginingsih, 2021). Masyarakat saat ini menginginkan segala transaksi berjalan dengan efektif dan efisien serta tidak terhambat pada aturan yang ketat dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun beralih menggunakan *financial technology*. Latar belakang pelaku UMKM dalam menggunakan *financial technology* ialah kenyamanan, kesesuaian dalam transaksi, kemudahan dan serta keamanan dalam bertransaksi dan faktor lainnya adalah kemudahan proses bertransaksi, kemudahan pencatatan serta meningkatkan pendapatan. Pelaku UMKM mendapatkan peluang yang baik atas kehadiran fintech, dimana fintech dapat mempermudah kinerja pelaku usaha mengakses produk keuangan serta menambah literasi keuangannya. (Sugiarti et al., 2019).

Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi masyarakat menggunakan bank atau lembaga keuangan formal lainnya untuk menerima layanan keuangan publik. Inklusi keuangan bertujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi ketidakmampuan ekonomi, mendistribusikan pendapatan secara merata, dan menjaga keandalan sistem keuangan. Dengan memberikan akses menyeluruh dan tanpa batas bagi masyarakat dan pelaku usaha terhadap jasa keuangan, sektor keuangan dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya dalam percepatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif harus diambil untuk mendorong penggunaan sektor keuangan dalam perekonomian lokal. Itulah inti dari inklusi keuangan (Septiani & Wuryani, 2020).



Gambar 2. Indeks Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dapat diketahui indeks inklusi keuangan sebesar 85.10% Survei yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2022. Sedangkan hasil survei tahun 2019 angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 76.19%. Artinya akses inklusi keuangan meningkat sebesar sebesar 8.91% dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, serta lembaga terkait telah bekerja keras untuk memajukan literasi keuangan dan inklusi keuangan, dan pertumbuhan ini merupakan hasil dari upaya bersama (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Karena kesenjangan kemiskinan, masyarakat menghadapi banyak hambatan untuk mengakses lembaga keuangan, termasuk unbankability yang tinggi (tidak menjadi kriteria debitur dalam pinjaman Bank), pembiayaan UMKM yang rendah, suku bunga kredit mikro yang tinggi, terbatasnya keterampilan manajemen UMKM, dan saluran distribusi layanan keuangan yang terbatas. Untuk alasan ini, dapat diartikan inklusi dalam keuangan sangatlah penting bagi pelaku UMKM. Karena kekurangan dana, pelaku UMKM terus mengalami kesulitan untuk mengembangkan bisnis mereka. Masalah keuangan bisa muncul karena berbagai sebab, antara lain manajemen keuangan yang buruk, seperti tidak adanya perencanaan keuangan, selain pendapatan yang rendah (Yanti, 2019).

Produk *Financial Technology* sangatlah banyak di Indonesia seperti Shoppe Pay, Ovo, Qris dan Gopay. Produk tersebut memberikankemudahan bagi masyarakat khususnya pelaku Usaha UMKM dalam bertransaksi pembayaran non tunai atau secara digital dan banyak sekali penawaran yang menarik didalamnya seperti cashback/potongan dalam bertransaksi sampai dengan promo yang menarik. banyak sekali manfaat dari *Financial Technology* untuk pelaku UMKM.

Tabel 2. Daftar UMKM di Desa Bandar Setia

No.	Nama Usaha	Jenis Usaha	Alamat Usaha
1.	Bakso Mas Bagus	Makanan	Jl.Pengabdian
2.	Daris Pisang	Makanan	Jl.Pengabdian
3.	Syakih Kebab	Makanan	Jl.Pengabdian
4.	Junior Fried Chiken	Makanan	Jl.Rahayu
5.	Raja Boba	Minuman	Jl.Rahayu
6.	Mr. One Indonesia	Minuman	Jl.Pengabdian
7.	Martabak Mesir	Makanan	Jl.Pengabdian
8.	Sop Buah Fresh fruits QQ	Minuman	Jl.Pengabdian
9.	Ayam Penyet Ciung wanara	Makanan	Jl.Perhubungan
10.	Layar Dimsum	Makanan	Jl.Pelaksanaan
11.	Mie Aceh Kepiting Pak Bos	Makanan	Jl.Pengabdian
12.	Mie Aceh SAN	Makanan	Jl.Pembinaan
13.	Fried Chiken Aceh Jeumpa	Makanan	Jl.Pengabdian
14.	Pempek Raihan	Minuman	Jl.Pengabdian
15.	Izzi Kebab	Makanan	Jl.Pengabdian
16.	Rumah Burger	Makanan	Jl.Pengabdian
17.	Bakso Empat Dara	Makanan	Jl.Buntu
18.	RFC Fried Chiken	Makanan	Jl.Pengabdian
19.	Tahu Sumedang Virzha	Minuman	Jl.Pengabdian
20.	Warung Que	Makanan	Jl.Terusan

Sumber : Observasi Penulis

Dapat diketahui bahwa Usaha UMKM di Desa Bandar Setia sangat banyak, hanya saja diambil beberapa yang memiliki tempat lokasi yang strategis dan tempat yang bersih dan dapat menarik perhatian pelanggan.

Tabel 3. Hasil Survey Awal

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden UMKM	
		Ya	Tidak
1.	Apakah UMKM anda telah menggunakan atau menerapkan <i>Financial Technology</i> ?	8	12
2.	Apakah dalam pemanfaatan produk layanan jasa keuangan anda memahami cara untuk mengaplikasikan/menggunakannya?	4	16
3.	Apakah anda mencatat seluruh transaksi penjualan dan pengeluaran setiap menjalankan usaha?	3	17
4.	Apakah Pendapatan yang diperoleh di sisikan sebagian untuk diinvestasikan ?	2	18

Sumber : Observasi Penulis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa UMKM di Desa Bandar Setia yang telah menerapkan *financial technology* dan terdapat juga yang belum menerapkan transaksi digital atau *financial technology*. Tingkat literasi keuangan berdasarkan observasi terdapat beberapa UMKM di Desa Bandar Setia masih atau belum menerapkan manajemen keuangan usaha dengan baik. Yang artinya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah dan dapat berdampak pada pemanfaatan akses produk jasa layanan keuangan (Inklusi Keuangan). Pengintegrasian UMKM harus

dilakukan supaya dapat menambah jumlah UMKM di Desa Bandar Setia. Dengan bertambahnya jumlah UMKM diperlukan penguatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadilah et al., 2022) dan (R. W. Sari & Widodo, 2022) menyimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun penelitian terdahulu (S. P. Lestari et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja prekonomian UMKM. Inklusi keuangan adalah suatu tindakan upaya untuk menghilangkan hambatan terhadap akses masyarakat khususnya kelas menengah kebawah dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Adapun Hasil penelitian terdahulu menurut (Yanti, 2019), (Y. P. D. Lestari & Hwihanus, 2023) dan (Fadilah et al., 2022) pada UMKM, menyatakan bahwa Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan dalam (Jumady et al., 2022) menyatakan bahwa Inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di desa Pasinan Lemah Putih.

Penelitian ini diarahkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safrianti et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, *financial technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, dan *financial technology* tidak ada pengaruh terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel *financial technology*, kinerja UMKM dan inklusi keuangan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada variabel mediatornya, populasi, sampel, dan objek tempat penelitian. UMKM merupakan salah satu tonggak perekonomian Negara. Maka dengan itu, penting untuk terus melakukan kajian-kajian agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja UMKM agar menjadi lebih baik.

Dapat diuraikan Tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Desa Bandar Setia.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kumpulan informasi ilmiah yang memungkinkan seseorang menangani keuangan dalam waktu dekat dengan kesadaran yang tajam akan bahayanya resiko jangka pendek (Nasution, 2020). Literasi keuangan ialah mengacu pada keseluruhan proses bagaimana orang dapat mengelola keuangan mereka dengan memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka, pengetahuan literasi keuangan wajib dimiliki oleh individu untuk mengelola perekonomian pribadi dengan maksimal (Putri, 2021).

Literasi keuangan mengacu pada keterampilan, informasi, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan seseorang dengan bijak dan pada akhirnya mencapai keamanan finansial. Literasi keuangan dan manajemen keuangan saling terkait erat, dan tingkat literasi keuangan individu berkorelasi langsung dengan tingkat manajemen keuangan seseorang tersebut (Gunawan et al., 2020). Literasi keuangan UMKM diartikan sebagai kemampuan menyeluruh baik pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki oleh calon pengusaha atau pemilik atau pengelola usaha mikro, kecil atau menengah untuk membuat suatu pengelolaan keuangan yang baik untuk memulai bisnis, menjalankan bisnis, dan pada akhirnya memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya (Diptyana et al., 2022).

Kinerja UMKM

Tujuan yang telah ditetapkan sebuah organisasi seperti fungsi, visi misi, program, kebijakan mewujudkan sasaran dan suatu tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan disebut kinerja (Akhmad et al., 2021). Menurut (Andriyani & Mulyanto, 2022) kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan produktivitas, mendapatkan keuntungan dan mendapat pangsa pasar. Kinerja UMKM ialah perhitungan dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri, untuk menilai tingkat keberhasilan suatu usaha maka pelaku usaha menggunakan pengukuran dengan kinerja UMKM (Silitonga et al., 2023).

Hasil dari tindakan bisnis operasional yang dijalankan selama periode waktu tertentu adalah kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan mampu mencapai apa yang sudah ditetapkan dan terkordinasi dengan baik, maka perusahaan tersebut dikatakan berkinerja baik. Keberhasilan bisnis

juga memotivasi UMKM untuk terus beroperasi dan meningkatkan output dan penjualan (Erawati & Pitaloka, 2023).

Financial Technology

Pemanfaatan layanan keuangan sangat bergantung pada teknologi keuangan. Setiap orang dapat memanfaatkan produk keuangan lebih cepat dengan menggunakan teknologi keuangan. (Wewengkang et al., 2021). Kemajuan teknologi finansial semakin pesat. Pertumbuhan fintech berdampak pada masyarakat dan pelaku bisnis juga. Istilah "fintech" mengacu pada tahap inovasi dalam industri keuangan. Integrasi keuangan pemilik perusahaan dengan koneksi teknologi dapat menunjukkan terobosan ini (Altin & Wahyudin, 2023). *Financial technology* adalah loncatan terbaru mengenai keuangan yang didukung teknologi yang mampu menghadirkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru yang terkait dengan material effect terhadap pasar dan institusi keuangan serta penyediaan layanan keuangan. Dua dimensi teknologi keuangan yaitu ketepatan dan kemudahan penggunaan (Ghina Rachmatika et al., 2023). *Financial Technology* (Fintech) merupakan hasil dari pengembangan inovatif dalam industri jasa keuangan seperti melakukan pembayaran menggunakan uang dalam bentuk non fisik atau digital seperti penggunaan e-wallet dan e-money sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efisien (Gunawan, 2023).

Fintech adalah istilah yang mengacu pada teknologi digital yang digunakan dalam industri keuangan. Fintech menawarkan banyak keuntungan untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga memiliki bahaya (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Model bisnis, aplikasi, metode, atau produk dengan implikasi nyata pada penyampaian layanan keuangan disebut sebagai fintech dalam industri jasa keuangan. Fintech membawa perubahan pada pelaku UMKM bagi penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dimanapun dan kapanpun (Suyanto, 2022).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dicirikan sebagai situasi pada saat setiap orang memiliki akses mudah ke setiap layanan keuangan kualitas terbaik dengan harga yang rendah (R. P. Sari, 2022). Inklusi keuangan ialah tersedianya akses layanan jasa keuangan dalam meningkatkan keandirian ekonomi masyarakat. (Joko et al., 2022). Inklusi keuangan adalah proses penurunan berbagai jenis hambatan akses untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi masyarakat yang *unbankable*. Inklusi keuangan, menurut Bank Indonesia (2014) mengacu pada semua kegiatan yang menghilangkan semua permasalahan dalam menggunakan layanan keuangan inisiatif yang bertujuan untuk menghilangkan semua permasalahan dalam penggunaan layanan keuangan. (Irmawati et al., 2022).

Inklusi keuangan adalah kemudahan bagi masyarakat dan entitas perusahaan untuk memiliki akses ke solusi keuangan yang praktis dan hemat biaya dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan bertanggung jawab. Lebih mudah bagi pelaku UMKM untuk menangani dan mendapatkan produk keuangan ketika mereka memiliki pemahaman dasar tentang keuangan. Inklusi keuangan dipandang sebagai proses yang memudahkan semua pelaku ekonomi untuk mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan sistem keuangan formal (Kusuma et al., 2022). Aksesibilitas, ketersediaan, dan kegunaan layanan dan kebijakan perbankan sangat penting untuk pencapaian inklusi keuangan. (Dahrani et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang menggambarkan secara konkrit dan berurutan dari setiap variabel yang dianalisis. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), tempat penelitian di Desa Bandar Setia, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu jenis data non-numerik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 50 UMKM di Desa Bandar Setia. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 UMKM dengan menggunakan teknik sampel yakni total sampling, yang artinya semua populasi menjadi sampel dalam penelitian. Definisi operasional variable penelitian ini terdapat empat variabel yakni, Kinerja UMKM adalah variabel dependen Y, *Financial Technology* adalah variabel Independen X₁, Inklusi Keuangan adalah variabel Independen X₂, dan literasi keuangan adalah variabel Z.

Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model hubungan pengaruh yang digunakan sebagai alat pengujian hipotesis yang menggunakan teknik analisis berbantuan SEM (*Struktural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui aplikasi *Smart-PLS*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening untuk dapat mengoperasikan Model analisis SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Validitas dan reliabilitas konstruk untuk melihat tingkat reliabilitas dari setiap variabel (Hair, 2021). Uji *reliabilitas* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha*, *Cronbach alpha* harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, dan > 0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair, 2021). Berikut ini adalah nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel :

Tabel 4. *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Financial Technology</i> (X1)	0.947
Inklusi Keuangan (X2)	0.932
Kinerja UMKM (Y)	0.882
Literasi Keuangan (Z)	0.876

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Hasil menggambarkan bahwa setiap variabel memenuhi syarat nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 5. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Technology</i> (X1)	0.956
Inklusi Keuangan (X2)	0.944
Kinerja UMKM (Y)	0.905
Literasi Keuangan (Z)	0.898

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Validitas dan reliabilitas dapat diuji dengan *Composite Reliability*. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terbukti reliabel dan valid karena nilai *composite reliability* > 0.708 .

Tabel 6. *Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)*

	<i>Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)</i>			
	X1	X2	Y	Z
X1				
X2	0.707			
Y	0.655	0.751		
Z	0.682	0.657	0.555	

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Dari pengujian *Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)* pada tabel di disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai variabel konstruk lain (konstruk adalah unik) karena nilainya < 0.90 . *Discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik. Berikut adalah nilai *Average Variant Extracted (AVE)* :

Tabel 7. *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variant Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Technology</i> (X1)	0.706
Inklusi Keuangan (X2)	0.629
Kinerja UMKM (Y)	0.493
Literasi Keuangan (Z)	0.448

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Hal ini digunakan untuk memprediksi apakah model baik atau buruk. Berikut adalah hasil *R-Square* :

Tabel 8. *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kinerja UMKM (Y)	0.518	0.487
Literasi Keuangan (Z)	0.479	0.457

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Pada Tabel diatas dapat dijabarkan kesimpulan dari *R-Square* adalah sebagai berikut :

1. *R-Square Adjusted* Model Jalur I = 0.487. Artinya kemampuan variabel *Financial Technology* dan inklusi keuangan dalam menjelaskan kinerja UMKM adalah sebesar 48% dengan demikian model tergolong moderate (sedang).
2. *R-Square Adjusted* Model Jalur II = 0.457. Artinya kemampuan variabel *Financial Technology* dan inklusi keuangan dalam menjelaskan Literasi keuangan adalah sebesar 45% dengan demikian model tergolong moderate (sedang).

Tabel 9. *F-Square*

Variabel	X1	X2	Y	Z
<i>Financial Technology</i> (X1)			0.068	0.186
Inklusi Keuangan (X2)			0.244	0.113
Kinerja UMKM (Y)				
Literasi Keuangan (Z)			0.001	

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Dapat disimpulkan nilai *F-square* adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM memiliki nilai $f = 0.06$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel *Financial Technology* terhadap literasi keuangan memiliki nilai $f = 0.18$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap intervening.
3. Variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai $f = 0.24$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
4. Variabel inklusi keuangan terhadap literasi keuangan memiliki nilai $f = 0.11$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap intervening.
5. Variabel literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai $f = 0.001$, maka efek yang kecil dari variabel intervening terhadap endogen.

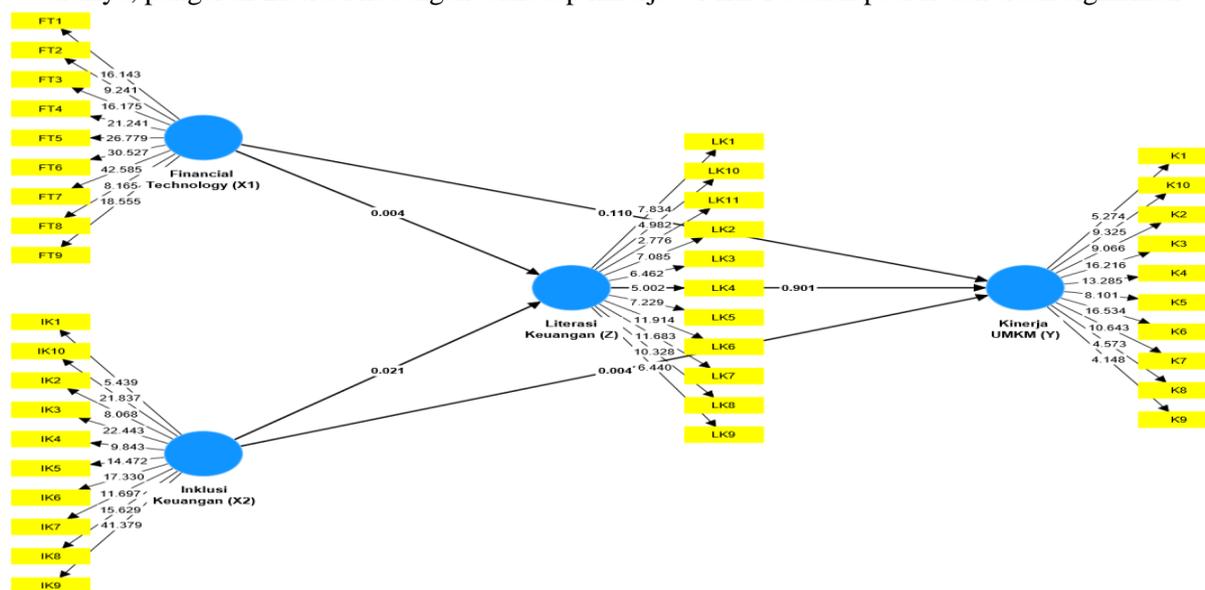
Tabel 10. *Direct effect*

	<i>Original Sampel</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
<i>Financial Technology</i> (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)	0.268	0.269	0.167	1.599	0.110
<i>Financial Technology</i> (X1) terhadap Literasi Keuangan (Z)	0.424	0.420	0.149	2.847	0.004
Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)	0.493	0.494	0.170	2.897	0.004
Inklusi Keuangan (X2) terhadap Literasi Keuangan (Z)	0.330	0.364	0.143	2.305	0.021
Literasi Keuangan (Z) terhadap Kinerja UMKM (Y)	0.025	0.038	0.203	0.124	0.901

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Kesimpulan dari nilai *direct effect* pada tabel 4.15 adalah sebagai berikut :

1. *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM : Koefisien jalur = 0.26 dan *P-Values* = 0.11 (> 0.05), artinya, pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM adalah positif dan tidak signifikan.
2. *Financial Technology* terhadap literasi keuangan : Koefisien jalur = 0.42 dan *P-Values* = 0.004 (< 0.05), artinya, pengaruh *Financial Technology* terhadap literasi keuangan adalah positif dan signifikan.
3. Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM : Koefisien jalur = 0.49 dan *P-Values* = 0.004 (< 0.05), artinya, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah positif dan signifikan.
4. Inklusi keuangan terhadap Literasi keuangan : Koefisien jalur = 0.33 dan *P-Values* = 0.02 (< 0.05), artinya, pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan adalah positif dan signifikan.
5. Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM : Koefisien jalur = 0.02 dan *P-Values* = 0.90 (> 0.05), artinya, pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah positif dan tidak signifikan.



Gambar 3. Direct effect
 Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Tabel 11. Indirect Effect

	Original Sample (O)	P-Values
Financial Technology (X1) -> Literasi Keuangan (Z) -> Kinerja UMKM (Y)	0.011	0.907
Inklusi Keuangan (X2) -> Literasi Keuangan (Z) -> Kinerja UMKM (Y)	0.008	0.920

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Kesimpulan dari nilai *Indirect effect* pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung *Financial Technology* (X1) -> Literasi Keuangan (Z) -> Kinerja UMKM (Y) adalah 0.11, dengan *P-Values* 0.90 > 0.05 (tidak signifikan), maka literasi keuangan tidak memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM.
2. Pengaruh tidak langsung Inklusi Keuangan (X2) -> Literasi Keuangan (Z) -> Kinerja UMKM (Y) adalah 0.008, dengan *P-Values* 0.92 > 0.05 (tidak signifikan), maka literasi keuangan tidak memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung) adalah pengertian dari *Total effect* (total efek) (Juliandi, 2018).

Tabel 12. Total Effect

	Original Sample (O)	P-Values
Financial Technology (X1) -> Kinerja UMKM (Y)	0.278	0.049

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>P-Values</i>
<i>Financial Technology (X1) -> Literasi Keuangan (Z)</i>	0.424	0.004
<i>Inklusi Keuangan (X2) -> Kinerja UMKM (Y)</i>	0.501	0.000
<i>Inklusi Keuangan (X2) -> Literasi Keuangan (Z)</i>	0.330	0.021
<i>Literasi Keuangan (Z) -> Kinerja UMKM (Y)</i>	0.025	0.901

Sumber : Pengolahan Data Dengan PLS, 2023

Kesimpulan dari nilai *Total effect* pada tabel *Total effect* diatas adalah sebagai berikut:

1. Hasil *total effect* untuk hubungan *Financial Technology* dan kinerja UMKM ialah sebesar 0.27.
2. Hasil *total effect* untuk hubungan *Financial Technology* dan literasi keuangan ialah sebesar 0.42.
3. Hasil *total effect* untuk hubungan Inklusi keuangan dan kinerja UMKM ialah sebesar 0.50.
4. Hasil *total effect* untuk hubungan Inklusi keuangan dan literasi keuangan ialah sebesar 0.30.
5. Hasil *total effect* untuk hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM ialah sebesar 0.02.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang dikenal dengan *financial technology* memudahkan penggunaan aplikasi keuangan. Teknologi keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Bank Indonesia, adalah hasil dari layanan keuangan yang terhubung dengan teknologi yang merenovasi model bisnis tradisional. Jika dulu pembayaran dilakukan secara langsung, kini dapat dilakukan secara instan melalui smartphone. Adopsi FinTech berdampak pada kinerja UMKM Indonesia karena membuat pengelolaan keuangan berbasis teknologi, seperti pengelolaan keuangan digital dan teknologi pembayaran menjadi lebih nyaman dan efisien (Utami, 2023). Dengan tersedianya *financial technology*, masyarakat yang jauh pun kini bisa mendapatkan layanan teknologi keuangan dimanapun dan kapanpun (Putri & Christiana, 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya *financial technology* berpengaruh terhadap kegiatan UMKM. Menurut (Fadilah et al., 2022) dan (R. W. Sari & Widodo, 2022) menyimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun penelitian terdahulu (Safrianti et al., 2022), (S. P. Lestari et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja prekonomian UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Karena UMKM menawarkan berbagai pilihan usaha, pertumbuhannya berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, pelaku UMKM masih terkendala untuk membangun perusahaannya karena kendala keuangan. Inklusi keuangan adalah alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Inklusi keuangan digambarkan sebagai memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke produk keuangan yang diinginkan, seperti pinjaman, tabungan, asuransi, dan beragam layanan keuangan lainnya serta akses yang nyaman, terjangkau, sesuai yang juga mempertimbangkan perlindungan konsumen.

Adapun Hasil penelitian terdahulu menurut (Yanti, 2019), (Y. P. D. Lestari & Hwihanus, 2023) dan (Fadilah et al., 2022) pada UMKM, menyatakan bahwa Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan dalam (Jumady et al., 2022) menyatakan bahwa Inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di desa Pasinan Lemah Putih. Berdasarkan hasil penelitian saat ini dan sebelumnya, dinyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Literasi Keuangan pada Kinerja UMKM

Literasi keuangan digambarkan sebagai keterampilan untuk memahami bagaimana orang atau masyarakat harus menangani keuangan mereka mengingat tuntutan dan keadaan ekonomi. Literasi

keuangan membantu perusahaan dalam mempelajari cara membuat pilihan keuangan untuk pengambilan keputusan serta memilih layanan keuangan yang tepat.

Adapun penelitian terdahulu menurut (Mustikasari & Noviardy, 2020) dalam penelitiannya pada UMKM kota Palembang, menyatakan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Literasi keuangan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Christiana, 2021) dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* Berpengaruh terhadap literasi keuangan. Berdasarkan penelitian saat ini dan sebelumnya dapat disimpulkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Literasi Keuangan pada Kinerja UMKM

UMKM membutuhkan inklusi keuangan untuk mendapatkan keuntungan dari kemudahan dalam semua proses bisnis. Rencana nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan perekonomian dan sistem keuangan adalah inklusi keuangan (Irman et al., 2021). Modal adalah salah satu elemen yang membantu perusahaan berhasil. Dengan meningkatkan akses ke layanan keuangan, masalah ini dapat diselesaikan. Masyarakat umum dan pelaku bisnis akan lebih mudah menerima dana untuk menjalankan setiap aktivitas komersialnya jika layanan lembaga keuangan lebih mudah diakses. Pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan yang baik untuk dapat memanfaatkan layanan keuangan. Dari hasil penelitian saat ini dan sebelumnya dapat disimpulkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas untuk membaca, mengevaluasi, berkomunikasi, dan mengelola keadaan keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang secara keseluruhan serta kemampuan untuk dengan percaya diri membedakan antara opsi keuangan dan memperdebatkan uang dan masalah keuangan lainnya. Literasi keuangan adalah kapasitas untuk menghargai pengetahuan dan mengambil tindakan dengan mengacu pada penggunaan dan pengelolaan uang sekarang dan di masa depan (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Keahlian keuangan diperlukan bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan keuntungan dari sektor bisnis yang mereka jalankan. Pengetahuan keuangan lebih bersifat umum daripada literasi keuangan. Bisnis yang melek finansial lebih cenderung menggunakan teknik manajemen keuangan yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutannya. Oleh karena itu, diyakini bahwa literasi keuangan memiliki efek yang menguntungkan bagi kelangsungan hidup UMKM dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Fajri et al., 2021) dan (Kusuma et al., 2022) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Adapun menurut (Joko, 2022) dan (Aprayuda et al., 2022) dalam penelitiannya pada UMKM, menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di desa Bandar Setia.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM melalui Literasi Keuangan

Teknologi keuangan mengurangi disparitas informasi dalam layanan keuangan dan menyediakan layanan keuangan yang teraih lebih mudah serta transaksi keuangan yang lebih sederhana, lebih cepat, dan lebih mudah. UMKM dapat berkinerja lebih baik dengan terbuka terhadap inovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dan tuntutan konsumen.

Efektivitas dan kelangsungan usaha UMKM didorong oleh literasi keuangan pemiliknya. Karena struktur organisasinya yang sederhana, pemilik UMKM memiliki peran yang sangat menonjol dalam pengambilan keputusan keuangan. Variabel situasional yang memengaruhi prioritas pembiayaan dan pengambilan keputusan seringkali bergantung atau terpusat pada sudut pandang pemilik UMKM. Literasi keuangan yang rendah, terutama di kalangan pelaku usaha tunggal, menjadi tantangan utama yang dihadapi pemilik UMKM. Sangat penting untuk mengkorelasikan isu literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dengan kesuksesan dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan Penelitian terdahulu (Tan & Syahwildan, 2022) pada UMK di Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh literasi keuangan. Adapun penelitian (Puspa & Candraningrat, 2022) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang di mediasi oleh literasi keuangan.

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa *financial technology* langsung mempengaruhi kinerja UMKM, tidak harus melihat literasi keuangan. Dengan kata lain, *financial technology* sudah dapat membentuk atau mempengaruhi kinerja UMKM. Tetapi berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang tidak signifikan. Artinya *financial technology* tidak memediasi antara inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap kinerja UMKM melalui Literasi Keuangan

Inklusi keuangan untuk pemilik usaha mikro dan kecil sangat penting untuk mendukung operasi bisnis dan memungkinkan transaksi. Perkembangan inovasi teknologi memungkinkan dan mempercepat inklusi keuangan bagi pemilik usaha berskala kecil dan sedang, baik yang berlokasi di perkotaan maupun pedesaan. Akses, ketersediaan, pemanfaatan, dan kualitas barang dan jasa keuangan merupakan faktor-faktor dalam inklusi keuangan. Dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat, inklusi keuangan diartikan sebagai “tersedianya akses terhadap produk dan layanan finansial yang bermanfaat dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat”.

Hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM menunjukkan bahwa kinerja UMKM pada tingkat yang lebih baik maka semakin tinggi tingkat inklusi keuangan. Sebaliknya, derajat kinerja keuangan menurun seiring dengan meningkatnya inklusi keuangan. Hal ini karena salah satu unsur yang dibutuhkan untuk meningkatkan permodalan pelaku UMKM dalam pengembangan dan peningkatan perusahaannya adalah inklusi keuangan.

Literasi keuangan adalah tolak ukur dari seseorang dalam memahami konsep keuangan dan kemampuannya mengelola keuangannya dengan baik. Secara teori dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Dengan hal tersebut, artinya inklusi keuangan secara langsung dapat mempengaruhi kinerja UMKM, tanpa harus melalui literasi keuangan. Dengan kata lain, Inklusi keuangan sudah dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil penelitian memaparkan bahwa literasi keuangan tidak memediasi antara inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Kontribusi penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan yang ada pada pelaku UMKM dengan mengeksplorasi pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja. Kesimpulan hasil dalam penelitian ini, sebagai berikut. *Financial technology* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Bandar Setia. Inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Bandar Setia. *Financial technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada kinerja UMKM di Desa Bandar Setia. Inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada kinerja UMKM di Desa Bandar Setia. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Bandar Setia. Literasi keuangan tidak memediasi *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Desa Bandar Setia. Literasi keuangan tidak memediasi inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Bandar Setia. Oleh karena itu dengan adanya penggunaan *Financial technology* dan pemahaman literasi keuangan pada pelaku UMKM maka dapat meningkatkan kinerja UMKM. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang sering diteliti serta hanya fokus pada UMKM di Desa Bandar Setia. Keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian lanjutan untuk hasil yang maksimal, penelitian tidak hanya pada satu desa, Selain itu, belum banyak dukungan dari penelitian terdahulu terhadap hasil uji hipotesis yang sama.

SARAN

Saran Praktis

Financial technology di Indonesia sedang berkembang sangat pesat. Untuk seluruh pelaku usaha sebaiknya menerapkan sistem pembayaran digital (*Financial technology*) untuk transaksi usahanya, dengan demikian UMKM dapat semakin berkembang. Untuk hal Supaya pelaku usaha dan masyarakat dapat menggunakan layanan *financial technology* dengan nyaman, aman dan lebih percaya terhadap layanan tersebut, sebaiknya pemerintah memberikan perlindungan yang lebih menjamin terhadap masyarakat yang menggunakan layanan *financial technology* melalui peraturan perlindungan konsumen yang baik.

Saran Teoritis

Untuk para peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui literasi keuangan. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti beberapa variabel lain agar penelitian ini akan semakin berkembang. Penelitian ini memiliki kekurangan yakni tempat penelitian hanya dilakukan di Desa Bandar Setia, maka dari itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan penelitian di desa lainya dan juga di Kota lainnya. Selain itu penulis menginginkan untuk seluruh akademisi juga harusikut serta dalam mendorong para kelompok UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan yang masih rendah menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
- Altin, D., & Wahyudin, N. (2023). Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Financial Technology dan Digital Marketing. *Samudra Ekonomi & Bisnis*, 14(225), 262–276.
- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70.
- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10.
- Aprayuda, R., Wahana, W., & Dalam, W. (2022). Apakah Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan dapat Mempengaruhi Kinerja UMKM? *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(2), 586–595.
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518.
- Depkop. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2015 - 2019*.
- Diptyana, P., Rokhmania, N., & Herlina, E. (2022). Financial Literacy, Digital Literacy and Financing Preferences Role to Micro and Small Enterprises' Performance. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(2), 346–358.
- Erawati, T., & Pitaloka, J. B. (2023). Inklusi Keuangan dan Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 16–29.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354.
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123.
- Ghina Rachmatika, A., Saifi, M., & Worokinasih, S. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology on Financial Inclusion Mediated by Cashless Policy. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 11(1), 1–12.
- Gunawan, A. (2023). Financial Literacy and Use of Financial Technology Payment for Consumptive Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 4(2), 92–100. \
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hair, J. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2021). Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 126–141.
- Irmawati, Majid, J., & Suhartono, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Financial Technology. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 142–159.

- Joko, S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. In *Universitas Batam* (Vol. 1, Issue was).
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 287.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 190–199.
- Lestari, Y. P. D., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Desa Pasinan Lemah Putih, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 110–122.
- Mansur, F., Hernando, R., Prasetyo, E., Akuntansi, P. S., & Jambi, U. (2022). Determinasi Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Bengkalis Pada Masa Pandemi Covid 19. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 278–293.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (2020). Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 03(2), 147–155.
- Nasution, M. D. (2020). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 100–105.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei OJK 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*.
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874.
- Purwianti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45.
- Puspa, N. P. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Financial Literacy Moderate The Effect Of Fintech On The Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs). *International Journal of Business Management and Economic*, 5(04), 36–47.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran financial technology dalam membantu umkm di tengah pandemi covid-19. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 57–63.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni. (2022). Tingkat Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Dengan Variabel Intervening Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227.
- Sari, R. P. (2022). Analysis Of Financial Inclusion Through Fintech Innovation. *Journal of Management and Islamic Finance*, 2(2), 184–203.
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.

- Silitonga, hery pandapotan, Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Siregar, R. T. (2023). Pengadopsian Standar Laporan Keuangan Sebagai Pemeditasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pematangsiantar. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1624–1634.
- Sugiarti, evy N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang*. 08(10), 56–67.
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20.
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Utami, N. (2023). Analysis of the Use of Financial Technology and Financial Literacy Among MSMEs. *Journal Management, Business and Accounting*, 22(1), 11–21.
- Wewengkang, C. B. ., Mangantar, M., & Wangke, S. J. . (2021). The Effect of Financial Technology Use and Financial Literacy Towards Financial Inclusion in Manado (Case Study: Feb Students in Sam Ratulangi University Manado). *Jurnal EMBA*, 9(2), 599–606.
- Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).